

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic.

B. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian *Quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest – posttest* untuk mengungkapkan sebab akibat (Notoadmodjo, 2010). Peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh abdominal massage terhadap konstipasi pada pasien stroke. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi kemudian dilakukan *posttest*. Jadi hipotesis penelitian merupakan perbandingan sebelum dan sesudah ada perlakuan (Hidayat, 2010) dengan rancangan penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
(01)	X	(02)

Ket:

01 : Pengukuran tingkat konstipasi sebelum intervensi pada pasien stroke

X : Intervensi (pemberian terapi *abdominal massage*)

02 : Pengukuran tingkat konstipasi setelah intervensi pada pasien stroke

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 21 Mei -31 Mei Tahun 2025 di Rumah Sakit Umum Jend. Ahmad Yani Metro

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi Dalam penelitian ini adalah pasien stroke dengan yang berada di rumah sakit umum jendral ahmad yani metro provinsi lampung. Berdasarkan data pra survey jumlah pasien stroke dari bulan oktober sampai desember tahun 2024 terdapat 78 pasien.

2. Sampel

Notoatmodjo (2018), sampel merupakan representasi dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling. Pemilihan responden berdasarkan pada pertimbangan ilmiah tertentu, pemilihan sampel mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Aprina, 2024). Berikut kriteria pada penelitian ini:

a. Kriteria inklusi :

1. Pasien dengan stroke ringan.
2. Pasien yang sedang di rawat di rumah sakit.
3. Pasien bab kurang dari 3 kali seminggu.
4. Pasien dengan gcs 15.
5. Pasien yang bersedia berpartisipasi dan menandatangani *informed consent*.

a. Kriteria eksklusi :

1. Pasien dengan stroke berat.
2. Pasien dengan kondisi medis yang tidak stabil.
3. Pasien dengan penggunaan obat laksatif.

4. Besar sampel

Berdasarkan data pra-survei yang dilakukan di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro, rumus penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *total sampling*, yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variable independen adalah variable- variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah abdomen massage.

2. Variabel Dependental

Menurut sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah konstipasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada deskripsi konseptual yang membatasi ruang lingkup dan interpretasi setiap variabel penelitian guna memastikan akurasi dalam proses pengukuran dan observasi. Definisi ini juga berperan sebagai landasan dalam pengembangan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, memungkinkan pengukuran variabel yang terstandarisasi (Notoatmodjo, 2018).

Variable Adapun definisi operasional yang digunakan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Variable independen					
<i>Abdominal Massage</i>	Terapi nonfarmakologis dengan mengusap atau mengelus bagian perut	-	-	-	-
Variable dependen					
Konstipasi	kondisi buang air besar ≤ 2 kali dalam seminggu, dengan tinja keras atau sulit dikeluarkan, disertai rasa tidak nyaman, nyeri, atau perasaan tidak tuntas. Responden dikatakan mengalami konstipasi jika minimal dua dari gejala tersebut muncul dalam satu minggu terakhir.	Lembar observasi Constipation Assessment Scale	Mengisi lembar observasi Constipation Assessment Scale	0-2 = Tidak Ada 3-5 = Sangat Ringan 6-9 = Konstipasi Ringan 10-16 = Konstipasi Sedang Konstipasi Berat	ordinal Atau =

G. Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrument pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Kuisioner merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disusun dengan baik dan matang, sehingga peserta hanya perlu memberikan jawaban atau menandai dengan simbol tertentu (Notoatmodjo, 2018). Kuisioner yang digunakan yaitu kuisioner observasi constipation scoring system dengan penilaian skor. Setiap parameter dinilai dari 0 (tidak ada masalah) hingga 4 (masalah paling berat). Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari semua 8 parameter. interpretasi Skor 0–5 = Normal, 6–10 = Konstipasi ringan, 11–15 = Konstipasi sedang, 16–20 = Konstipasi berat, >20 = Konstipasi sangat berat, perlu evaluasi medis segera. Jika skor ≥ 10 , disarankan untuk meningkatkan asupan serat,

hidrasi, dan aktivitas fisik. Jika skor ≥ 15 , sebaiknya konsultasi dengan dokter untuk evaluasi lebih lanjut dan kemungkinan intervensi medis.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen Constipation Assessment Scale (CAS) telah mengalami pembaruan uji validitas dan reliabilitas pada tahun 2023 melalui penelitian yang dilakukan oleh Wong dkk. di Hong Kong. Hasil uji validitas pada versi tradisional Tiongkok dari kuesioner ini menunjukkan bahwa skala CAS memiliki validitas konten yang sangat baik, dengan nilai Scale-Content Validity Index (S-CVI) sebesar 97%. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,79 dengan total 8 item pernyataan. Selain itu, uji test-retest menghasilkan nilai Intraclass Correlation Coefficient (ICC) sebesar 0,722 yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Kesimpulannya, reliabilitas dan validitas pada kuesioner Constipation Assessment Scale versi terbaru ini menunjukkan bahwa instrumen ini tetap konsisten dan efektif digunakan untuk mengukur gejala konstipasi secara objektif dan terpercaya

3. Alat Dan Bahan

Alat pengumpulan data merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018).

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar *informed consent*
- b. Lembar kuisisioner CAS
- c. Pena

4. Tehnik pengumpulan data

Tahap pelaksaan penelitian

- a. Peneliti mulai mengumpulkan data dan memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah ditentukan.
- b. Peneliti memberikan informend consent sebagai tanda bahwa responden bersedia menjadi sampel.
- c. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur yang akan dilakukan terkait eduksi kepada responden.

- d. Melakukan pengukuran konstipasi menggunakan kuesioner Constipation Assessment Scale (CAS) sebelum dilakukan *abdominal massage* (pretest).
- e. Melakukan intervensi *abdominal massage* pada siang hari sebelum makan siang. Intervensi dilakukan selama 6 hari berturut-turut.
- f. Melakukan pengukuran konstipasi menggunakan kuesioner Constipation Assessment Scale (CAS) setelah dilakukan *abdominal massage* (pretest).
- g. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi pasien dalam penelitian dan berpamitan.

5. Tahap pengolahan data

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data instrumen test akan melalui tahapan sebagai berikut:

a. *Editing* (penyuntingan)

Peneliti memeriksa kembali isian kuesioner untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah lengkap, jelas, sesuai dengan topik yang diteliti.

b. *Coding* (pemberian kode)

Setelah data diperiksa dan data dinyatakan lengkap, peneliti melakukan coding dengan mengubah data yang berupa tulisan menjadi angka pada Microsoft excel. Pengkodeannya yakni sebagai berikut:

a) Jenis Kelamin

1 : Perempuan

2 : Laki-Laki

b) Usia

1 : 35-44 Tahun

2 : 45-59 Tahun

3 : >60 Tahun

(Menurut Badan Pusat Statistik, 2022)

c) Pendidikan

- 1 : SD
- 2 : SMP
- 3 : SMA

(Menurut Badan Pusat Statistik, 2022)

d) Konstipasi

- 1 : Skor **0-2** = Tidak Ada Atau Sangat Ringan
- 2 : Skor **3-5** = Konstipasi Ringan
- 3 : Skor **6-9** = Konstipasi Sedang
- 4 : Skor **10-16** = Konstipasi Berat

(Ferly et.al, 2017)

c. Processing

Setelah melalui tahap pengkodingan, peneliti memasukkan data tersebut kedalam program SPSS untuk melakukan analisa.

d. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan ulang pada data yang sudah diinput ke dalam program Microsoft excel, yang selanjutnya data tersebut diinput pada program SPSS dengan tujuan tidak ada kesalahan dan data sudah lengkap.

H. Analisa data

Analisis data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti atau makna yang berguna untuk menggambarkan hasil penelitian serta membuktikan hipotesis dapat diterima atau ditolak (notoatmodjo, 2018). Data yang telah diolah selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis univariat

Analisis univariat pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan konstipasi.

2. Analisis bivariat

Analisa dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal maka dilakukan *uji*

Wilcoxon. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengacu pada nilai probabilitas (p-value) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Syamson et al. (2021). Probabilitas p-value < 0,05 maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa hasil tersebut memiliki arti atau signifikan, yang berarti terdapat hubungan yang penting antara variabel independen dan dependen.

I. Etika Penelitian

Etika merupakan pedoman etik yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, objek yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang terkena dampak penelitian. (Notoatmodjo, 2018) Menurut Notoatmodjo (2018), penulis menekankan pada masalah etika dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

a. Persetujuan (*informed consent*)

Prinsip yang harus diikuti sebelum mengumpulkan data atau mewawancara subjek adalah meminta izin terlebih dahulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada responden yang diteliti dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan serta setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

b. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian yang harus dijalankan oleh peneliti adalah prinsip anonyimity. Prinsip ini dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi huruf depan namanya dan semua kuesioner yang diisi hanya diberi nomor kode, yang tidak dapat digunakan untuk mengetahui identitas responden untuk mengidentifikasi. Jika penelitian dipublikasi, tidak ada identifikasi terkait dengan responden yang dipublikasikan. Permohonan penelitian untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang diisi oleh responden tidak mencantumkan nama penulis, hanya inisial saja.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini diwujudkan dengan tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apa pun yang terkait dengan responden kepada orang lain. Peneliti menyimpan data di lokasi yang aman dan tidak akan dibaca oleh orang lain. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memusnahkan semua informasi. Penerapan penelitian menjaga kerahasiaan data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden.

d. Tidak Merugikan (*Non Maleficience*)

Penelitian ini menimbulkan sejumlah ketidaknyamanan, namun tidak merugikan para responden. Pelaksanaan penelitian ini tidak akan berdampak pada pekerjaan mereka.

e. Keadilan (*Justice*)

Menghargai kehormatan responden dalam penelitian, dengan memperhatikan hak-hak mereka, termasuk hak untuk menolak menjadi responden atau enggan mengisi kuisioner.